

Pancasila dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif

Nurul Dwi Tsoraya^{1*}, Masduki Asbari², Gunawan Santoso³

^{1,2} Universitas Insan Pembangunan Indonesia

³ Universitas Muhammdiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: nuruldwit@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui relasi antara Pancasila dan agama di tengah kehidupan masyarakat Indonesia. Pada laporan studi ini digunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat dari channel Youtube Metro TV mengenai Pancasila dan Agama yang dipaparkan oleh Yudi Latif. Hasil studi ini menyebutkan bahwa hubungan Pancasila dan Agama dalam NKRI tertuang jelas pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Selanjutnya, berdasarkan ideologi Pancasila yang merupakan dasar negara, Indonesia mengakui keberadaan agama dalam pemerintahan, dan menegaskan bahwa negara Indonesia bukan negara yang berdasarkan suatu agama tertentu. Namun demikian, negara ini, yang berketuhanan Yang Maha Esa menempatkan agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pedoman dan jiwa bagi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Studi ini juga menyebutkan bahwa hubungan Pancasila dan agama adalah hubungan yang saling membutuhkan, dimana agama memberikan peningkatan moral bangsa dengan Pancasila yang menjamin kehidupan beragama dapat berlangsung dengan nyaman, tentram dan damai. Ideologi Pancasila mendorong sesama umat beragama saling menghormati dan tidak melakukan permusuhan ataupun diskriminasi.

Kata kunci: Pancasila, Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Abstract - The purpose of this study is to find out the relationship between Pancasila and religion in the life of Indonesian people. In this study report, a descriptive qualitative method was used by observing notes from the Metro TV YouTube channel regarding Pancasila and Religion presented by Yudi Latif. The results of this study state that the relationship between Pancasila and Religion in the Unitary State of the Republic of Indonesia is clearly stated in the first principle, namely Belief in One Supreme God. Furthermore, based on the Pancasila ideology which is the basis of the state, Indonesia recognizes the existence of religion in government and affirms that the Indonesian state is not a state based on a particular religion. However, this country, which believes in the Almighty God, places religion and belief in God Almighty as a guide and soul for the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia. This study also mentions that the relationship between Pancasila and religion is a mutual need, where religion provides an increase in the nation's morale with Pancasila which ensures that religious life can take place comfortably, peacefully, and peacefully. The ideology of Pancasila encourages fellow religious communities to respect each other and not to enmity or discriminate.

Keywords: Pancasila, Religion, Pancasila, and Civic Education.

PENDAHULUAN

Pancasila sangat berpengaruh besar terhadap bangsa Indonesia karena merupakan pandangan hidup, dasar negara, dan pemersatu bangsa. Sejarah Pancasila termasuk bagian sejarah inti negara Indonesia dan merupakan jati diri bangsa Indonesia. Karena bangsa Indonesia memiliki berbagai macam etnis, suku, ras, agama dan budaya yang berbeda dan harus dipersatukan agar dapat hidup dengan aman, tentram dan damai. Pancasila memiliki hubungan yang erat dengan agama (Agustari et al., 2022; Amalia et al., 2022; Emilia et al., 2022; Ghøjaji, Eramansyah, et al., 2022; Gulo et al., 2022; Mutiara et al., 2022; Triyadi et al., 2022). Hubungan ini dengan senantiasa menghadirkan sebuah konsekuensi hukum di Indonesia yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa sehingga negara

berhak mengurus agama dan kepercayaan (Shaleh & Wisnaeni, 2019).

Pancasila tidak bertentangan dengan apapun, pancasila telah disepakati bersama oleh pendiri bangsa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda (Manggalatung, 2017). Akan tetapi pada belakangan ini pancasila sering dikaitkan dengan berbagai persoalan salah satunya agama, dan menurut seorang cendekiawan yang selama ini menekuni berbagai aspek mengenai Pancasila, yakni Yudi Latif, Ph.D., bahwa pancasila adalah titik temu konsep moderasi dalam beragama (Adinda & Asbari, 2022; N. P. Amelia et al., 2022; Eramansyah et al., 2022; Ghofaji, Gulo, et al., 2022; Kusmawati et al., 2022; Sawitri et al., 2022). Dan lewat pemikiran nya itu penulis tertarik untuk menulis artikel ilmiah yang berjudul Pancasila dan Agama Telaah Pemikiran Yudi Latif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dan Internet Searching, internet searching adalah proses pencarian data melalui media internet untuk memperoleh informasi berdasarkan referensi, jurnal, ataupun artikel. Sedangkan metode kualitatif data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara satu lawan satu yang datanya dapat diamati dan dicatat. Sedangkan sumber penelitiannya didapatkan dari hasil kuliah umum yang melibatkan Yudi Latif sebagai pemateri. Dan kepustakaan dari beberapa jurnal dengan menganalisis secara deskriptif dan terakhir adalah menarik kesimpulan. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Data yang sudah dikumpulkan lalu diolah serta dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan penyajian data secara rinci dan melakukan interpretasi teoritis. Sehingga diperoleh gambaran dari suatu penjelasan serta kesimpulan yang memadai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pancasila dan Agama

Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan bangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata dari Sansekerta "panca" yang berarti lima dan "sila" yang berarti prinsip atau asas. Sedangkan agama adalah ajaran sistem yang mengatur tata keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Pancasila dan agama juga memiliki hubungan mengenai prinsip ketuhanan, Pancasila mempunyai prinsip mengedepankan ketuhanan dengan mencantumkan sila pertamanya. Agama mengajarkan kepada pemeluknya untuk senantiasa taat kepada Tuhannya (D. Amelia et al., 2022; Fajri et al., 2022; Febriani et al., 2022; Gusman et al., 2022; Wahdi et al., 2022).

Begitu pentingnya kedudukan Pancasila, maka Pancasila pun mengisyaratkan bahwa kesadaran akan adanya Tuhan milik semua orang dan berbagai agama. Tuhan menurut terminologi Pancasila adalah Tuhan Yang Maha Esa, yang tak terbagi yang maknanya sejalan dengan agama Islam, Kristen, Budha dan agama lainnya (Chaidar, 1998:36). Bentuk aspek penyelenggaraan pancasila harus berdasarkan atas nilai-nilai dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, setiap aturan yang dibuat harus memperhatikan sikap toleransi antar beragama. Tetapi kenapa banyak orang yang sering membandingkan antara Pancasila dengan Agama?

Pemikiran Yudi Latif Tentang Hubungan Pancasila dan Agama

Pancasila dan Agama adalah dua hal yang tidak dapat dibandingkan, kenapa? Tidak bisa dibandingkan karena Agama berkaitan dengan hal – hal ketuhanan yang bersifat vertikal sedangkan Pancasila adalah satu kode moralitas untuk hidup bersama dalam kehidupan yang majemuk. Pancasila meskipun bisa dibedakan oleh Agama, tetapi bukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai – nilai agama. bahkan nilai – nilai Pancasila itu sebenarnya merupakan kristalisasi dari nilai – nilai universal agama. Pesan pokok moral dari agama bisa terinstal saksikan di dalam nilai Pancasila. Sejauh Islam yang menjadi isu bisa kita lihat praktek – praktek pengalaman Nabi Muhammad SAW di Madinah terus terang ada kemiripan kenyataan di Indonesia. Ketika Nabi Muhammad di Madinah ada multi-Agama, ada multi Etnis juga dan cara Nabi Muhammad SAW mengelola juga berdasarkan

nilai-nilai Pancasila. Pertama tentu saja masyarakat Madinah mengembangkan ketuhanan dan dalam hal ketuhanan yaitu Yahudi bebas menjalankan agamanya dan Nasrani bebas menjalankan agamanya. Dan nilai Madinah juga nilai yang mengembangkan kemanusiaan bahkan Nabi mengatakan pada hari ini aku sucikan darahmu, hartamu dan kehormatanmu dan setiap anak Adam yaitu manusia itu mulia dimana darah, harta dan kehormatan harus dilindungi kemudian masyarakat Madinah menjunjung persatuan, aku ciptakan engkau laki – laki, perempuan, bersuku – suku dan berbangsa – bangsa untuk bersatu. Nilai Madinah juga menekankan pada musyawarah, aku anjurkan pada kalian untuk mengambil musyawarah dan mengambil keputusan. Sebenarnya Pancasila memberikan jawaban di setiap silanya. Kelompok yang eksklusif yang menentang Pancasila memang cenderung menjalankan sila ketuhanannya terjebak pada ritualisme dan simbolisme bukan ekstensi ketuhanan. Dan menarik kata tuhan berbeda dengan kata ketuhanan, kalau Tuhan bisa beda – beda kalau Ketuhanan yaitu sifat - sifat Tuhan, sifat Tuhan yang paling utama yaitu sifat welas asih. Semua agama dipersatukan oleh ajaran kasih sayang itu (Golden Rules) dan sila kedua mengatakan bahwa sebenarnya mengapa radikalisme itu muncul, karena tadi itu lemahnya pemahaman tentang bahwa setiap manusia apapun agamanya, apapun warna kulitnya, sama – sama mulia dan hak – hak dasarnya harus dilindungi. Dan sila ketiga setiap agama mengajarkan bahwa manusia di mata Tuhan apapun warna kulitnya sama mulia dan diciptakan untuk saling mengenal memperkaya satu sama lain. Saya kira radikalisme itu kita singkat mencerminkan kemiskinan, baik kemiskinan pemahaman, kemiskinan rasa kemanusiaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pancasila dan Agama tidak dapat dibandingkan, karena nilai dalam Pancasila sejalan dengan ajaran semua agama. Pancasila memiliki hubungan yang erat dengan Agama, hubungan ini menghadirkan sebuah konsekuensi hukum di Indonesia yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Untuk mengembangkan nilai – nilai Pancasila dan memadukannya dengan Agama, diperlukan usaha yang cukup keras. Salah satunya kita harus memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dan saling menghormati (tidak membedakan – bedakan antara satu dengan lainnya). Pancasila dan agama dapat diaplikasikan seiring sejalan dan saling mendukung. Agama dapat mendorong aplikasi nilai-nilai Pancasila, begitu pula Pancasila memberikan ruang gerak yang seluas-luasnya terhadap usaha-usaha peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama (Eksan, 2000).

REFERENSI

- Adinda, S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as the Industrial Revolution 4.0 Paradigm. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(06), 35–38. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/211/35>
- Agustari, W., Widad, Z., & Asbari, M. (2022). Pancasila as the Ideology of National Development. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(06), 1–4. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/129/29>
- Amalia, M., Nugroho, M. G., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Economic Development in Facing the Coronavirus Outbreak. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(03), 16–20. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/122/14>
- Amelia, D., Komalasari, S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Legal Development Paradigm. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(06), 18–23. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/145/32>
- Amelia, N. P., Sabila, I., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Science and Technology. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(02), 1–6. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/8>
- Aminullah, A. (2018). Pendidikan Pancasila dan Agama. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 276 - 280.
- Chaidar, Al, 1998, *Reformasi Prematur: Jawaban Islam Terhadap Reformasi Total*, Darul Falah,

Jakarta.

- Dewantara, A. W. (2015). Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama Di Indonesia. *CIVIS*, 5(1).
- Emilia, S., Andini, M., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Legal Development in Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(01), 29–32. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/6>
- Eramansyah, M. G., Safitri, & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Industrial Development Paradigm. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(06), 24–30. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/97/33>
- Fajri, I. N., Istianah, S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Development Paradigm in Indonesia Pancasila and Civic Education. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(03), 6–11. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/58>
- Fathani, A. T., & Qodir, Z. (2020). Agama Musuh Pancasila? Studi Sejarah Dan Peran Agama Dalam Lahirnya Pancasila. *Al-Qalam*, 26(1), 117–128.
- Febriani, S., Nevi, F., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm in Indonesia's People's Economic Development. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(03), 1–5. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/61>
- Ghojaji, A. D., Eramansyah, M. G., Putri, R. E., Istianah, S., Kusmawati, W. E., Asbari, M., & Purwanto, A. (2022). Pancasila Based Character Education to Form Good and Smart Citizens. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 2(4), 11–18. <http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/62/47>
- Ghojaji, A. D., Gulo, N. A. S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as an Paradigm Sustainable Development Goal's (SDGs). *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(06), 13–17. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/104/31>
- Gulo, N. A. S., Ghojaji, A. D., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm Sustainable Development Goal's (SDGs). *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(5), 12–16. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/139/26>
- Gusman, R., Wati, A., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm in Inter-Religious Life in Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(03), 12–15. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/127/13>
- Kusmawati, W. E., Putri, R. E., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a National Development Paradigm in Community, Nation, and State. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(3), 33–37. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/117/17>
- Latif, Y. (2018, April 26). *Yudi Latif Bicara Pancasila & Agama, Metrio TV, 17 Agustus 2017* [Video]. Youtube, <https://youtu.be/6YWcyVtKV0Q>
- Manggalatung, A. S. 2017. Pancasila Tidak Bertentangan Dengan Agama, Hukum Dan Keadilan, 1(9), 89-90. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i2.2815.Alfan>.
- Marhaeni, S. S. (2017). Hubungan Pancasila Dan Agama Islam Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1).
- Mutiara, Mahrika, I. S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Agricultural Development in Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(06), 31–34. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/220/34>
- Sawitri, N. M., Naibaho, Y. P. C., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Development in Indonesia Government. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(04), 1–6. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/111/19>
- Shaleh, A. I, & Wisnaeni, F. 2019. Hubungan Agama Dan Negara Menurut Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(2), 237-249.
- Triyadi, M. Y., Anggelina, W., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Development Paradigm. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(06), 5–12. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ijlapp-0101.84>
- Wahdi, A. K., Latifah, N. S., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Public Transportation Development. *Journal of Information Systems and Management*, 01(02), 7–11. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/7>